**JURNAL**

# KONTRIBUSI ANGGOTA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KEPENGHULUAN PARIT AMAN KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU


**OLEH**

**NONA SUTRIANI**
**NIM: 1404120079**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**
**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**
**UNIVERSITAS RIAU**
**PEKANBARU**

**2021**

# KONTRIBUSI ANGGOTA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KEPENGHULUAN PARIT AMAN KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

**Oleh :**

**Nona Sutriani[1)], Kusai[2)], Firman Nugroho[2)]**
**Email : nona.sutriani@gmail.com**

## ABSTRAK

penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan, baik berbasis perikanan maupun non perikanan, menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan dan menganalisis kontribusi anggota rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman dalam sektor perikanan yaitu nelayan, pengasin ikan dan pedagang ikan, sedangkan sektor non perikanan seperti usaha warung sembako, warung kecil-kecilan, penjahit, penjual gorengan, online shop, warung miso, penjual bensin, dinas pasar dan tukang ojek. Pendapatan rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan rata-rata dalam satu bulan adalah Rp. 4.490.755,-. dalam peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nelayan selaku kepala keluarga tergolong tinggi sebesar (71,28%), Kontribusi istri sebesar (27,21%) tergolong rendah, sedangkan kontribusi anak sebesar (1,51%) tergolong rendah.

Kata kunci: kontribusi, pendapatan, Kepenghuluan parit aman

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

# CONTRIBUTION OF FISHERMAN HOUSEHOLD MEMBERS IN INCREASING FISHERMAN HOUSEHOLD INCOME IN KEPENGHULUAN PARIT AMAN, BANGKO DISTRICT, ROKAN HILIR REGENCY RIAU PROVINCE

**By:**

**Nona Sutriani[1)], Kusai[2)], Firman Nugroho[2)]**
**Email : nona.sutriani@gmail.com**

## ABSTRACT

This research was conducted to identify the types of activities or businesses carried out by members of fishing households, both fishery and non-fishery based, analyze fisherman household incomes and analyze the contribution of household members in helping to increase fisherman household income in Kepenghuluan Parit Aman, Bangko District, Rokan Regency. Downstream.the method used in this research is the survey method. The results showed that the business carried out by fishermen households in the Kepenghuluan Parit Aman in the fishery sector were fishermen, fish salters and fish traders, while the non-fishery sector such as food stalls, small shops, tailors, fried food sellers, online shops, food stalls miso, gasoline seller, market service and motorcycle taxi driver. The household income of fishermen in the Kepenghuluan Parit Aman, Bangko District, RokanHilir Regency, Riau Province with an average of Rp. 4,490,755,-. In increasing the household income of fishermen in KepenghuluanParitAman, it can be concluded that the contribution given by fishermen as the head of the family is high (71,28%), the wife's contribution (27,21%) is low, while the contribution of children (1,51%) is low.

***Keywords***: *Contribution, income, Kepenghuluan Parit Aman*

---

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
2) Lecture in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

## PENDAHULUAN

Bagansiapiapi adalah Ibu Kota Kabupaten Rokan Hilir yang mana dalam sejarahnya pernah menjadi penghasil ikan terbesar kedua di dunia setelah Norwegia (Laksamana, 2015). pada umumnya sebagian besar masyarakat di Bagansiapiapi banyak bekerja sebagai nelayan. Salah satu Kepenghuluan yang terdapat di Bagansiapiapi adalah Kepenghuluan Parit Aman, menghasilkan berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, akan tetapi eksplorasi sumberdaya masih belum memadai dan membutuhkan pengelolaan secara profesional dan terpadu agar mampu menjamin keberlanjutan perikanan di daerah Bagansiapiapi secara baik sehingga akan terjadi pemanfaatan yang berkelanjutan dan tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya yang ada.

Sumberdaya perikanan yang melimpah ternyata dimanfaatkan para wanita terutama istri nelayan untuk memperoleh tambahan

pendapatan keluarga sehingga menyebabkan istri nelayan terpaksa untuk ikut mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan.

Kontribusi adalah sumbangan. Sementara menurut Suprian (2016), Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan suatu variabel terhadap variabel lain. Kontribusi pendapatan dengan kegiatan di luar usaha perikanan tangkap (off-fishing) merupakan salah satu bentuk strategi oleh rumah tangga nelayan dalam meningkatkan pendapatan total rumah tangga.

Kebutuhan rumah tangga akan selalu ada bahkan bertambah, tidak mengenal musim. Setiap rumah tangga pasti memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya. Permasalahan yang dihadapi di Kepenghuluan Parit Aman sama dengan masyarakat nelayan lainnya. Kenyataan bahwa masih banyak nelayan yang memanfaatkan sumberdaya laut yang melimpah sementara pendapatan yang diterima tidak menentu dan cenderung kecil menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari. Banyaknya jumlah tangkapan yang didapatkan oleh nelayan dalam melaut tergantung dari musim penangkapan ikan, faktor cuaca dan kendala ekonomi seperti terbatasnya modal. Perekonomian yang lemah pada rumah tangga nelayan juga terlihat dari kondisi rumah pemukiman nelayan yang kumuh dan non permanen terletak disepanjang garis pantai.

Tuntutan ekonomi yang semakin meningkat dan semakin meningkatnya harga-harga barang, namun pendapatan suami (nelayan) tidak menentu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadikan anggota rumah tangga nelayan harus ikut dalam mencari nafkah untuk menambah pendapatan rumah tangga sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Keterbatasan anggota rumah tangga nelayan dibidang pendidikan, umur serta ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan mereka mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja disektor informal.

Kegiatan yang dilakukan oleh istri dan anak nelayan yang terdapat di Kepenghuluan Parit Aman seperti melakukan pengolahan hasil tangkapan, berdagang dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan diperkirakan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun, sejauh ini belum diketahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh anggota rumah tangga nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya pengkajian tentang seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh anggota rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga nelayan akan teridentifikasi usaha atau kegiatan apa yang paling besar kontribusinya sehingga dapat dikembangkan untuk menjadi kegiatan alternatif yang bisa dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan dalam menunjang pendapatan rumah tangga nelayan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di Kepenghuluan Parit Aman Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pemilihan

lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan didaerah tersebut terdapat nelayan, istri dan anak nelayan yang bekerja untuk memberikan sumbangan bagi pendapatan rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodesurvey yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek dilapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan yang istri atau anaknya bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga berjumlah 60 orang. Ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 37,5 kemudian peneliti membulatkan menjadi 38 responden yang akan diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1+(60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

$$n = 37,5$$

Keterangan:
n : Ukuran Sampel
N: Ukuran Populasi
e: Persen Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif yang selanjutnya dibahas menurut permasalahan masing-masing.

1. Untuk mengindentifikasi jenis kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, digunakan analisis secara deskriptif.
2. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan anggota rumah tangga nelayan terhadap keluarga nelayan.
   a. Pendapatan rumah tangga nelayan (Noprita, 2014):

$$Pt = Pn + Pw$$

Diketahui :
Pt = Pendapatan Keluarga (Rp)
Pn = Pendapatan Usaha Perikanan
Pw = Pendapatan Usaha diLuar Usaha Perikanan (Rp)

Untuk mengetahui kontribusi anggota rumah tangga nelayan digunakan rumus menurut Firmansyah (2016) sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan anggota rumah tangga}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria :
a. 0%-25% = tergolong rendah
b. 26%-50% = tergolong sedang
c. 51%-100% = tergolong tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KeadaanUmum Daerah Penelitian

Kepenghuluan Parit Aman merupakan Kepenghuluan yang terletak di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Secara geografis Wilayah Kepenghuluan Parit Aman ini berbatasan sebelah Utara dengan Kepenghuluan Serusa, sebelah Selatan dengan Bagan Jawa/Bagan Jawa Pesisir, sebelah Barat dengan Laut lepas dan sebelah Timur dengan Kecamatan sinaboi.

Luas Wilayah Kepenghuluan Parit Aman secara keseluruhan 10.500 Ha. mempunyai hutan yang belum dikelola dengan luas 1500 Ha. Jarak antara Kepenghuluan Parit Aman ke pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 8 Km sedangkan untuk jarak ke Ibu Kota Kabupaten/Kota sejauh 5 Km. ketinggian letak Kantor Kepenghuluan dari permukaan laut 2 Meter dengan keadaan curah hujan musiman.

**Keadaan Umum Usaha Penangkapan Ikan**

Potensi perikanan laut di Bagansiapiapi cukup tinggi karena bagansiapiapi merupakan salah satu kota kedua penghasil ikan terbesar di dunia setelah norwegia. Usaha perikanan di Kepenghuluan Parit Aman paling banyak adalah perikanan laut. Perikanan merupakan usaha manusia dalam memanfaatkan sumberdaya hayati perairan bagi kepentingan hidupnya.

Nelayan di Kepenghuluan Parit Aman bekerja menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring dan pukat tarik. Nelayan pergi menangkap ikan pada waktu pagi atau subuh hari dan pulang pada siang atau sore hari. Tetapi pada hari jumat nelayan yang ada di Kepenghuluan Parit Aman memang tidak melakukan kegiatan penangkapan. Rata-rata nelayan di Kepenghuluan Parit Aman melakukan penangkapan atau melaut selama 15-20 hari dalam sebulan.

Adapun alat tangkap yang digunakan dalam penangkapan yaitu jaring dan pukat tarik. Adapun hasil tangkapan yang didapatkan pada saat penangkapan adalah berbagai jenis ikan seperti ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), ikan sebelah (*Psettodes* erumei), ikan pari (*Himantura gerardi*), ikan gulama (*Johnius amblycephalus*) dan udang (*Litopenaeus vannamei*). Harga Ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) segar adalah Rp.25.000-30.000/kg, ikan sebelah (*Psettodes* erumei) 12.000/kg, ikan pari (*Himantura gerardi*) 20.000/kg, ikan gulama (*Johnius amblycephalus*) 5.000/kg Sedangkan pada udang (*Litopenaeus vannamei*) dijual dengan harga 11.000-30.000/kg.

Produksi ikan hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan ada yang dijual ke gudang, along-along dan dijual kepasar. Tujuan pemasaran dari ikan yang didapatkan oleh nelayan hanya di sekitar kota bagnsiapi-api saja. Pemasaran ikan di Kepenghuluan Parit Aman dilakukan secara langsung ke konsumen, ada juga nelayan yang menjual kepada pedagang pengumpul (gudang) dengan alasan agar ikan cepat terjual. Bahkan ada hasil tangkapan nelayan memang sudah dipesan terlebih dahulu oleh konsumen, biasanya yang memesan adalah orang orang langganan yang sering membeli ikan kepada nelayan, Selain dijual juga ada diolah menjadi ikan asin yang kemudian dijual ke toke. Namun di Kepenghuluan Parit Aman belum ada terdapat usaha pengolahan ikan menjadi bakso, nugget dan sejenis olahan lainnya.

**Karekteristik Responden**

**Karakteristik Nelayan**

**Tabel 1. Karakteristik Nelayan di Kepenghuluan Parit Aman**

| No | Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 30-35 | 10 | 26,32 |
| 2 | 35-40 | 9 | 23,68 |
| 3 | 40-45 | 11 | 28,95 |
| 4 | 45-50 | 5 | 13,16 |
| 5 | 50-55 | 3 | 7,89 |
| | **Jumlah** | **38** | **100** |
| **No** | **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah (Jiwa)** | **(%)** |
| 1 | Tidak Sekolah | 12 | 31,58 |
| 2 | Tamat SD | 13 | 34,21 |
| 3 | Tamat SMP | 8 | 21,05 |
| 4 | Tamat SMA | 5 | 13,16 |
| | **Jumlah** | **38** | **100** |

| No | Pengalaman Kerja (Th) | Jumlah (Jiwa) | (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 01-Agust | 15 | 39,47 |
| 2 | Agust-16 | 10 | 26,32 |
| 3 | 16-24 | 10 | 26,32 |
| 4 | >24 | 3 | 7,89 |
| | **Jumlah** | **38** | **100** |

*Sumber: Olahan Data Primer, 2021*

Karakteristik responden berdasarkanumur berada pada kategori sangat produktif (14-45 tahun) sebanyak 30 jiwa (78,95%) dari jumlah responden. Kemudian pada kategori usia produktif (46-65 tahun) berjumlah 8 jiwa (21,05%) sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang berada pada usia produktif lebih sedikit dibandingkan dengan responden pada usia sangat produktif.

tingkat pendidikan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 13 jiwa (34,21%), nelayan yang tidak sekolah berjumlah 12 jiwa (31,58%), nelayan tamat SMP berjumlah 8 jiwa (21,05%) dan nelayan tamat SMA berjumlah 5 Jiwa (13,16%). Tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi pola dan cara berpikir nelayan yang tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dilakukan. Tingkat pendidikan nelayan di Kepenghuluan Parit Aman yang tergolong rendah, sehingga menyulitkan responden dalam menyerap perkembangan ilmu atau inovasi dalam hal penangkapan ikan sehingga usaha yang dilakukan lamban berkembang.

pengalaman kerja nelayan di Kepenghuluan Parit Aman yang dominan adalah 0-8 tahun berjumlah 15 jiwa (39,47%), kemudian pengalaman kerja 8-16 tahun berjumlah 10 jiwa (26,32%), pengalaman kerja 16-24 berjumlah 10 jiwa (26,32%) dan pengalaman kerja >24 tahun berjumlah 3 jiwa (7,89%). Pengalaman kerja yang dimiliki oleh nelayan berkaitan dengan berapa lama nelayan melakukan penangkapan ikan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi teknis nelayan dalam melakukan penangkapan. hal ini dikarenakan semakin banyak dan lama nelayan dalam melakukan suatu pekerjaan maka akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan nelayan itu sendiri.

**Usaha Yang Dilakukan Oleh Anggota Rumah Tangga Nelayan**

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan (isteri dan anak) merupakan salah satu dari strategi adaptasi yang harus ditempuh untuk menjaga kelangsungan hidup mereka (Firmansyah, 2016). Masyarakat di Kepenghuluan Parit Aman selain bertindak sebagai ibu rumah tangga, istri nelayan juga mempunyai usaha atau pekerjaan yang dilakukannya untuk dapat menunjang perekonomian rumah tangga.

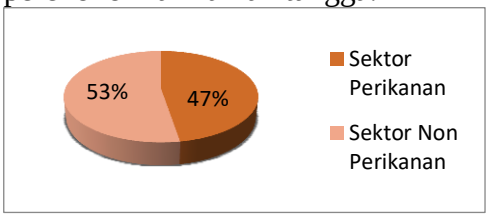


**Gambar 1. Persentase Usaha Yang Digeluti Oleh Istri Nelayan**

Usaha yang dilakukan oleh istri nelayan di sektor non perikanan lebih besar(53%) dari total 38 jiwa istri ikut bekerja dibandingkan dengan sektor perikanan sekitar (47%). Rendahnya jumlah istri nelayan yang bekerja di sektor perikanan menunjukkan bahwa istri

nelayan lebih memanfaatkan pekerjaan disektor non perikanan, hal ini disebabkan oleh pemanfaatan dan pengetahuan akan pengolahan produk perikanan masih rendah, karena kegiatan pada sektor perikanan yang dilakukan oleh istri nelayan hanya pengasin ikan dan pedagang ikan. Menurut penelitian Irmalina (2016) yang dilakukan di Desa kuala Merbau bahwa 27,45% istri nelayan bekerja disektor perikanan sedangkan 72,54% istri bekerja di sektor non perikanan.

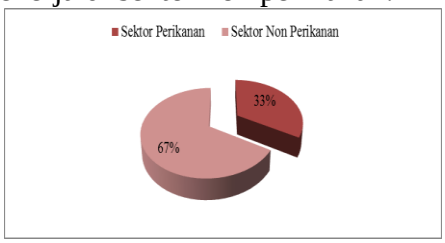


**Gambar 2. Persentase Jenis Usaha Yang Digeluti Anak Nelayan**

Anak nelayan yang bekerja di sektor non perikanan berjumlah 2 jiwa (67%) dan anak nelayan yang bekerja di sektor perikanan berjumlah 1 jiwa (33%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak nelayan berada pada usia anak sekolah sehingga dari segi umurnya tidak termasuk dalam usia pencari kerja.

**Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima dalam bentuk uang yang di peroleh dari nelayan atau kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga (isteri dan anak) dari segala usaha yang digelutinya baik dari sektor perikanan atau non perikanan.

**Pendapatan Nelayan**

Penghasilan nelayan di Kepenghuluan Parit Aman setiap bulan berjumlahRp121.628.708,-/bulandengan rata-rata pendapatannelayansebesarRp.3.200.755,-/bulan. Pendapataninijuga di pengaruhiolehbeberapafaktorsepertic uaca dan jumlahalattangkap.

Sesuai dengan penelitian Nofrita (2015) bahwa pendapatan nelayan di pengaruhi oleh jumlah alat tangkap yang di gunakan dan lainnya operasi yang dilakukan yang seringkali terhambat oleh cuaca dan musim sulit sehingga membuat nelayan tidak bisa mendapatkan hasil tangkapan.

**Pendapatan Istri Nelayan**

Pendapatan istri nelayan merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh istri nelayan dan usaha yang dilakukan oleh istri nelayan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghasilkan uang. Irmalina (2016) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga terutama wanita (istri) nelayan dalam mencari nafkah.

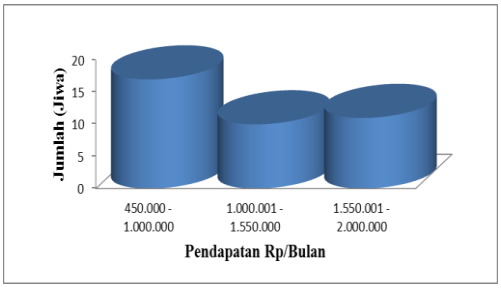


**Gambar 3. Pendapatan Istri Nelayan dalam 1 Bulan**

Pendapatansetiapistrinelayan berbeda-bedasesuidenganpekerjaan yang merekakerjakan. Pendapatan isteri nelayan yang tertinggi di peroleh dari jenis pekerjaan sebagai penjual warung sembako yaitu Rp 2.000.000,00/bulan dan pendapatan paling rendah sebagai penjahit Rp.450.00,00/bulan. sebagai (warung kecil-kecilan, penjual gorengan,

online shop, penjahit dan dinas pasar) yaitu mempunyai pendapatan sebesar Rp.450.000-mempunyai pendapatan sebesar Rp.1.000.001-1.550.000,00/bulan dengan jumlah 10 jiwa (26,32%), pengasin ikan dan warung sembako 1.000.000,00/bulan berjumlah 17 jiwa (44,74%), (pedagang ikan, warung misodan penjual bensin) mempunyai pendapatan sebesar Rp1.550.001-2.000.000,00/bulan dengan jumlah 11 jiwa (28,95%).

**Pendapatan Anak Nelayan**

Pendapatan terbesar yang diperoleh anak nelayan adalah bekerja sebagai Nelayan yang menghasilkan pendapatan Rp.1.700.000,00/bulan sedangkan usaha yang memperoleh penghasilan yang terkecil adalah sebagai tukang ojek yaitu Rp 600.000,00/bulan. Hal tersebut disebabkan oleh profesi kerja dan curahan jam kerja.

**Kontribusi Pendapatan Anggota Rumah Tangga Nelayan**

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini jumlah uang yang disumbangkan dari usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan dari pendapatan yang diterima terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan.

Rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp.3.200.755,- Perbulan. Dengan adanya kontribusi anggota rumah tangga dari istri dan anak nelayan maka rata-rata total pendapatan rumah tangga menjadi Rp.4.490.755,-Perbulan. Selisih antara sebelum dan sesudah diberi kontribusi cukup tinggi sebesar Rp.1.290.000,- sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi anggota rumah tangga baik itu istri maupun anak memang sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Tingkat kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga nelayan. Pendapatan terbesar diberikan oleh nelayan sendiri yaitu sebesar (71,27%) dengan kontribusi yang diperoleh rumah tangga tangga sebesar (71,28%) oleh nelayan selaku kepala keluarga, sedangkan pendapatan yang diberikan oleh istri nelayan sebesar (26,97%) dengan kontribusi sebesar (27,21%) dan pendapatan yang diberikan oleh anak nelayan sebesar (1,76%) dengan kontribusi sebesar (1,51%). Kontribusi yag disumbangkan nelayan lebih besar dibanding anggota rumah tangga nelayan (istri dan anak) karena pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan tetap dan semakin banyak hasil tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang diterimanya. Sedangkan usaha atau pekerjaan istri usaha istri dan anak nelayan merupakan pekerjaan yang tidak tetap baik dari segi curahan jam kerja maupun jenis pekerjaan dan besar penerimaan.

Menurut Ihroni (1999) bahwa keterlibatan seorang istri dalam mencari nafkah bersifat krusial (sangat penting) bagi rumah tangga nelayan miskin. sumbangan tunai istri terhadap total pendapatan rumah tangga memang kecil dibandingkan sumbangan pria, tetapi jumlah yang kecil itu “harus ada” supaya rumah itu dapat bertahan (*survival*). Tanpa sumbangan istri, ekonomi rumah tangga akan goyah terutama pada saat “musim (angin) barat” yaitu saat kaum pria tidak dapat pergi melaut menangkap ikan.

Sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam analisis data yaitu kontribusi dari 0 sampai 25% tergolong rendah, 26 sampai 50% tergolong sedang dan 51 sampai 100% tergolong tinggi (Firmansyah,2020). Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nelayan selaku kepala keluarga sebesar (71,28%) tergolong kriteria tinggi, kontribusi yang diberikan oleh istri sebesar (27,21%) tergolong rendah, sedangkan kontribusi yang diberikan oleh anak nelayan sebesar (1,51%) tergolong rendah. Berdasarkan penelitian Cahyati (2016) didapatkan bahwa kontribusi istri nelayan terhadap rumah tangga di Desa Meranti Bunting tergolong kedalam tingkat rendah yaitu (26,9%).

## KESIMPUAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Usaha yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman dalam sektor perikanan yaitu nelayan, pengasin ikan dan pedagang ikan, sedangkan sektor non perikanan seperti usaha warung sembako, warung kecil-kecilan, penjahit, penjual gorengan, online shop, warung miso, penjual bensin, dinas pasar dan tukang ojek.
2) Pendapatan rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan rata-rata dalam satu bulan adalah Rp. 4.490.755,-.
3) Dalam peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nelayan selaku kepala keluarga tergolong tinggi sebesar (71,28%), Kontribusi istri sebesar (27,21%) tergolong rendah, sedangkan kontribusi anak sebesar (1,51%) tergolong rendah.

### Saran

Untuk lebih meningkatkan kontribusi peningkatan pendapatan dalam rumah tangga nelayan sebaiknya istri nelayan melakukan pengolahan ikan seperti buat nugget, bakso, empek-empek dan sebagainya selain ikan asin yang kemudian hal ini dapat meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga nelayan. Serta perlunya peran pemerintah serta penyuluh untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap anggota rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Parit Aman dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, D. (2016). Kontribusi Anggota Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Pekanbaru: Universitas Riau Fakultas Perikanan dan Kelautan.

Irmalina. (2016). Kontribusi Anggota Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pekanbaru:

Universitas Riau Fakultas Perikanan dan Kelautan.

Laksamana, A. (2015). Pelaksanaan Penegakan Hukum Tindak Pidana di Bidang Perikanan Berdasarkan Undang-Undang No 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan di Kepolisian Resor Rokan Hilir. JOM FH , 2(1):1-15.

Noprita, F. 2014. Kontribusi Pendapatan Keluarga Di Luar Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Total Rumahtangga Nelayan Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan)